



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas IV SD

Dwi Rahma Sinta^{1*}, Resnani²

¹Program Studi PGSD, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹Jl. Cimanuk KM 6,5 Padang Harapan Kota Bengkulu, Indonesia

* Korespondensi: E-mail: yulibudut17@gmail.com

* Korespondensi: E-mail: dwirahmasinta2097@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research was to find out the effect of jigsaw cooperative learning toward the 4th grade students' thematic learning outcome in group XIX of elementary schools in Bengkulu City. This research was quantitative research. The method of this research was quasi experimental with the matching only pretest-posttest control group design. The populations of this research were all of the 4th grade of class B students in SDN 71 Bengkulu City with 32 students into experiment class and the 4th grade of class A students in SDN 72 Bengkulu City with 30 students into control class. There were two instruments were used, the knowledge outcome learning test from multiple choice which given through pretest and posttest, while skill and attitudes were given through observation sheets. The data analysis method was descriptive statistical analysis, prerequisite test analysis, and hypothesis test analysis. From the result of the calculation of t-test, t value was bigger than t table, with (4,89) > ttable(1,67). The calculation of t value was higher than t table, it reveals that experiment class which used jigsaw cooperative learning could influenced the students' learning outcome, it could be concluded that jigsaw cooperative learning influenced toward the 4th grade students' thematic learning outcome in group XIX of elementary schools in Bengkulu City.

Keyword: thematic, jigsaw, cooperative learning, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21 ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat. Pendidikan di Indonesia pun selalu mengalami perubahan, salah satu bentuk perubahan yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah perubahan kurikulum. Trianto (2010: 60) menyatakan beberapa perubahan kurikulum diantaranya meliputi kurikulum 1984 menjadi

kurikulum 1994, dan berubah menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang kemudian menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan saat ini berubah menjadi Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum 2013 ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi hasil dan materi kependidikan menjadi pembelajaran berorientasi proses melalui pendekatan alamiah dan

saintifik serta menggunakan pembelajaran Tematik.

Perbincangan tentang Kurikulum 2013 tidak dapat dipisahkan dengan konsep pembelajaran Tematik. Kurikulum 2013 mengakomodir keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam penerapan kurikulum 2013, pembelajaran Tematik digunakan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia (Fadillah 2014: 16).

Pada pelaksanaan pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, banyak yang harus dipertimbangkan oleh seorang guru. Selain berdasar pada kurikulum yang berlaku, juga membutuhkan landasan-landasan yang kuat dari pemikiran yang mendalam. Pada saat kurikulum KTSP 2006, pembelajaran Tematik hanya dilaksanakan pada kelas rendah yaitu kelas I, II, III saja, sedangkan pada kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 semua kelas sudah menerapkan pembelajaran Tematik.

Pembelajaran Tematik juga dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa,

tentunya guru harus menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2015: 41) yang menyatakan bahwa kunci sukses kedua yang menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran Tematik adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar.

Permasalahan yang terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran Tematik yang sedang berlangsung di SD menurut pengalaman dari peneliti, yaitu pada saat proses pembelajaran guru tidak pernah melibatkan siswa belajar kelompok dan ada kelompok tapi kelompoknya permanen, hal itu membuat siswa kurang antusias dan tidak merasa termotivasi sehingga membuat siswa cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan lain yang juga terjadi yaitu prestasi belajar siswa yang masih rendah, dibuktikan dari survei *programme for international student assessment* yang menunjukkan Indonesia menduduki peringkat 9 terbawah dari 70 negara, untuk menguji hasil belajar siswa yang meliputi IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dengan skor yang masih di bawah rata-rata internasional pada tahun 2015. Skor rata-rata internasional untuk IPA sebesar 403, Matematika sebesar 386 dan Bahasa Indonesia sebesar 397 (PISA, 2015: 6). Hal ini juga diperkuat oleh hasil survei *Indonesian national assessment programme* menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran Tematik di Indonesia masih rendah, terbukti dengan adanya

perolehan skor nasional berdasarkan domain kognitif untuk C1 sebesar 68,05, C2 sebesar 51,33, C3 sebesar 29,65, C4 sebesar 22,25 dan C5 sebesar 20,13 (INAP, 2015).

Sedangkan untuk wilayah Provinsi Bengkulu, berdasarkan hasil Ujian Sekolah (US) tingkat Sekolah Dasar (SD) dalam pembelajaran Tematik yang dibuktikan dari nilai permata pelajaran, di tahun 2016/2017 skor rata-rata IPA sebesar 66,47, Matematika sebesar 58,36, dan Bahasa Indonesia sebesar 63,68. Berdasarkan nilai tersebut hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik masih tergolong rendah. (Rakyat Bengkulu, 15 Juni 2017)

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif perlu dirancang suatu model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi yang baik antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model kooperatif, karena model kooperatif merupakan model pembelajaran yang membentuk siswa ke dalam kelompok yang memungkinkan terjadinya interaksi yang baik antara siswa, dimana siswa dapat belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang dapat memberikan daya dan manfaat tersendiri bagi siswa, model kooperatif juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat.

Peneliti menggunakan model tipe *Jigsaw* ini dikarenakan memiliki kelebihan memecahkan masalah tanpa takut membuat salah dalam kemampuan siswa sehingga mampu memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat. Pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam

mengajar semakin berkurang, dalam arti guru tidak lagi menjadi pusat kegiatan kelas.

Model kooperatif tipe *Jigsaw* telah terbukti dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian Arun (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian, Fajrina Hasni (2016) dengan judul penelitian “ Penerapan Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik di Kelas IV SDN 03 Pontianak”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu; (1) pembelajaran Tematik menggunakan tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 0,45 dari 3,339 menjadi 3,84. (2) peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan juga hasil belajar siswa sebesar 0,42 dari 3,46 menjadi 3,88. (3) hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik dapat meningkat menggunakan metode pembelajaran tipe *Jigsaw* sebesar 8,86, dari 74,67 menjadi 83,53.

Dengan model Kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran Tematik kelas IV pada Tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku), subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa di Negeriku) pembelajaran 1 dengan pemetaan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Pada penelitian ini akan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar yang meliputi tiga aspek yang akan diuji, yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini difokuskan tentang pengaruh model kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Tematik pada siswa SDN Gugus XIX Kota Bengkulu

perbedaan penelitian dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar yang mengacu pada pembelajaran Tematik dalam kurikulum 2013.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013: 14). Dengan metode penelitian adalah penelitian eksperimen yang berusaha mengkaji hubungan sebab akibat antara perlakuan yang diberikan dengan dampak yang ditimbulkan. Penelitian eksperimen dilakukan dengan cara membandingkan satu variabel eksperimental yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih variabel kontrol atau pembanding yang tidak menerima perlakuan.

Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*, karena bertujuan untuk mencari pengaruh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV di SDN Gugus XIX Kota Bengkulu yang terdiri dari SDN 69 Kota Bengkulu, SDN 71 Kota Bengkulu, SDN 72 Kota Bengkulu, SDN 88 Kota Bengkulu, SDN 89 Kota Bengkulu, SDN 103 Kota Bengkulu. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, dari teknik tersebut didapat sampel yaitu kelas IV B SDN 71 Kota Bengkulu sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A SDN 72 Kota Bengkulu sebagai kelas kontrol.

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 102), "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka dalam melakukan penelitian harus ada alat ukur yang baik". Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu (1) lembar tes dalam bentuk soal pilihan ganda untuk aspek pengetahuan yang terdiri atas 30 soal; (2) lembar observasi sikap ; (3) lembar observasi keterampilan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes untuk data hasil belajar pengetahuan, sedangkan untuk data hasil belajar sikap dan keterampilan menggunakan lembar observasi. Dalam mengumpulkan data hasil belajar dibagi menjadi 2 yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Pretest dilakukan satu hari sebelum pembelajaran dilakukan di kedua kelas, setelah pembelajaran dilakukan dengan perbedaan perlakuan di kedua kelas, dilakukan posttest untuk melihat perbedaan hasil belajar di kelas eksperimen yang menggunakan model Kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Pengolahan dan analisis data dilakukan terhadap nilai skor pretest dan skor posttest. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, uji prasyarat, dan analisis inferensial. Pada pengolahan data uji prasyarat dan analisis inferensial menggunakan Microsoft Excel 2010.

3. HASIL

Hasil penelitian diperoleh melalui pembelajaran tematik tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku), subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa di Negeriku), pembelajaran 1 dengan pemetaan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik berupa (1) pengetahuan, (2) sikap, dan (3) keterampilan.

Data Hasil Belajar Pengetahuan

Analisis Statistik Deskriptif

Data hasil pretest menunjukkan pada kelas eksperimen nilai tertinggi yaitu 70 nilai terendah yaitu 20 dengan jumlah nilai 1450 dan rata-rata 42,72, Standar deviasi 4,807, dengan varian 250,55. Pada kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 70, nilai terendah yaitu 20 dengan jumlah nilai 1320 dan rata-rata 38,20. Standar deviasi 12,892, dengan varian 211,50.

Data hasil *posttest* menunjukkan pada kelas eksperimen nilai tertinggi yaitu 100, nilai terendah yaitu 60 dengan jumlah nilai 2365 dan rata-rata 82,20. Standar deviasi 12,097, dengan varian 250,55. Pada kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 90, nilai terendah yaitu 55 dengan jumlah nilai 2085 dan rata-rata 69,51. Standar deviasi 12,892, dengan varian 120,15.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

1) Pretest

Uji Normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat*, data dikatakan normal jika nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil pretest pembelajaran Tematik pada kelas IV B SDN 71 Kota Bengkulu sebagai eksperimen menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 6,267 sedangkan Hasil

pada kelas IVA SDN 72 Kota Bengkulu sebagai kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 3,451. Nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 11,071. Artinya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil ini memberikan indikasi bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Posttest

Hasil *posttest* pembelajaran Tematik menunjukkan Hasil pada kelas IV B SDN 71 Kota Bengkulu sebagai eksperimen menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 8,484 sedangkan Hasil pada kelas IVA SDN 72 Kota Bengkulu sebagai kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 5,272. Nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 11,071 (Sumber. Lampiran 7, hal). Artinya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil ini memberikan indikasi bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

1) Pretest

Data dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil uji homogenitas *pretest* pembelajaran Tematik siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh $F_{hitung} = 1,18$. Dengan db pembilang = 31, db penyebut = 29 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat $F_{tabel} = 1,90$. Dari hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

2) Posttest

Hasil uji homogenitas *posttest* pembelajaran Tematik siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh $F_{hitung} = 1,50$. Dengan Dbpembilang = 29, db penyebut = 31 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat $F_{tabel} = 1,90$. Dari hasil

perhitungan menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah.

Analisis Inferensial (uji-t)

Setelah melakukan uji prasyarat dan didapat data telah normal dan homogen, maka peneliti melakukan uji hipotesis yaitu dengan uji-t. Uji-t adalah uji hipotesis nihil tentang perbedaan mean dari dua sampel. Adapun hipotesis yang akan diuji yaitu H_a : Terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Tematik pada siswa kelas IV SDN gugus XIX Kota Bengkulu. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima (tidak dapat ditolak) dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_a ditolak.

1) Pretest

Dengan hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,17 pada data tersebut dinyatakan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,67 maka H_a ditolak.

2) Posttest

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,86 lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,67 maka H_a diterima

Data Hasil Belajar Sikap

Dalam penelitian ini sikap yang di observasi yaitu : (A) sikap percaya diri, (B) sikap tanggung jawab dan yang ketiga sikap yang dinilai adalah (C) sikap saling menghargai.

Tabel 1. Hasil Belajar Aspek Sikap Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Sikap percaya diri dalam menyampaikan pendapat	Sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok	Sikap saling menghargai pendapat orang lain
		(A)	(B)	(C)
1	Kurang	3	2	4
2	Cukup	6	9	8
3	Baik	16	15	11
4	Sangat baik	6	6	9
Jumlah		32	32	32

Pada kelompok eksperimen didapat untuk sikap percaya diri dalam menyampaikan pendapat ada tiga orang siswa yang berada pada kategori *kurang*, enam orang siswa yang berada pada kategori *cukup*, enam belas orang siswa yang berada pada kategori *baik*, dan enam orang siswa yang berada pada kategori *sangat baik*. Pada sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok didapat dua orang siswa berada pada kategori *kurang*,

sembilan orang siswa berada pada kategori *cukup*, lima belas orang siswa berada pada kategori *baik*, dan enam orang siswa berada pada kategori *sangat baik*. Pada sikap saling menghargai pendapat orang lain, empat orang siswa berada pada kategori *kurang*, delapan orang berada pada kategori *cukup*, sebelas orang siswa berada pada kategori *baik*, dan sembilan orang siswa berada pada kategori *sangat baik*.

Tabel 2. Hasil Belajar Aspek Sikap Kelas Kontrol

No	Kategori	Sikap percaya diri dalam menyampaikan pendapat	Sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok	Sikap saling menghargai pendapat orang lain
		(A)	(B)	(C)
1	Kurang	3	2	4
2	Cukup	6	9	8
3	Baik	16	15	11
4	Sangat baik	6	6	9
Jumlah		32	32	32

Pada kelompok kelas kontrol didapat untuk sikap percaya diri dalam menyampaikan pendapat ada tiga orang siswa yang berada pada kategori *kurang*, tiga belas orang siswa yang berada pada kategori *cukup*, sembilan orang siswa yang berada pada kategori *baik*, dan lima orang siswa yang berada pada kategori *sangat baik*. Pada sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok didapat empat orang siswa berada pada kategori *kurang*, sebelas orang siswa

berapa pada kategori *cukup*, sepuluh orang siswa berada pada kategori *baik*, dan lima orang siswa berada pada kategori *sangat baik*. Pada sikap saling menghargai pendapat orang lain, tiga orang siswa berada pada kategori *kurang*, dua belas orang berada pada kategori *cukup*, sebelas orang siswa berada pada kategori *baik*, dan empat orang siswa berada pada kategori *sangat baik*.

Data Hasil Belajar Keterampilan Kelas Eksperimen

Tabel 3. Hasil Belajar Keterampilan Kelas Eksperimen

No	Kategori	Mempraktekan dua macam gaya dalam kehidupan sehari-hari	Mempresentasikan informasi baru yang terdapat dalam teks bacaan secara lisan di depan kelas
1	Kurang	2	4
2	Cukup	11	7
3	Baik	13	16
4	Sangat Baik	6	5
Jumlah		32	32

Pada kelompok eksperimen didapat pada butir A ada dua orang siswa berada pada kategori *kurang*, sebelas orang siswa berada pada kategori *cukup*, tiga belas orang siswa berada pada kategori *baik*, dan enam orang siswa berada pada kategori *sangat*

baik. Pada kategori B ada empat orang siswa berada pada kategori *kurang*, tujuh orang siswa berada pada kategori *cukup*, enam belas orang siswa berada pada kategori *baik*, dan lima orang siswa berada pada kategori *sangat baik*..

Kelas Kontrol

Tabel 4. Hasil Belajar Keterampilan Kelas Kontrol

No	Kategori	Mempraktekan dua macam gaya dalam kehidupan sehari-hari	Mempresentasikan informasi baru yang terdapat dalam teks bacaan secara lisan di depan kelas
1	Kurang	4	4
2	Cukup	11	12

3	Baik	10	8
4	Sangat Baik	5	4
Jumlah		30	30

Pada kelompok kontrol didapat pada butir A ada empat orang siswa berada pada kategori *kurang*, sebelas orang siswa berada pada kategori *cukup*, sepuluh orang siswa berada pada kategori *baik*, dan lima orang siswa berada pada kategori *sangat baik*. Pada kategori B ada empat orang siswa berada pada kategori *kurang*, dua belas orang siswa berada pada kategori *cukup*, delapan orang siswa berada pada kategori *baik*, dan empat orang siswa berada pada kategori *sangat baik*.

4. PEMBAHASAN

Hasil Belajar Pengetahuan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas IV SDN Gugus XIX Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari hasil uji perbedaan *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan hasil *posttest* lebih baik dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Hasil penelitian bahwa nilai rata-rata *pretest* pembelajaran Tematik pada kelompok eksperimen sebesar 42,72 sedangkan kelompok kontrol sebesar 38,20. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa tidak ada terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV B SDN 71 Kota Bengkulu sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A SDN 72 Kota Bengkulu sebagai kelas

kontrol. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran pada masing-masing kelas, siswa diberikan lembar *pretest*. Lembar *pretest* dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Pada saat proses pembelajaran diberikan perlakuan yang berbeda yaitu pada kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*, sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran tidak menggunakan model. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran masing-masing kelas diberikan lembar *posttest*. Lembar *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada kelas yang sampel.

Dalam penelitian ini materi yang diberikan adalah materi pada Tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku), Subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agamaku di Negeriku), Pembelajaran 1. Pada kelas eksperimen, proses pembelajaran dimulai dari apersepsi, dilanjutkan kegiatan inti, pada kegiatan inti siswa berdiskusi dan bertukar pikiran tentang Budaya di Indonesia. Siswa membaca teks materi yang ada pada buku siswa dengan judul Indahnya Budaya Bangsaku dan melakukan tanya jawab berdasarkan teks yang dibaca. Siswa membentuk 4 kelompok, kelompok dibuat oleh siswa sendiri. Setelah siswa duduk secara berkelompok siswa mengamati apa yang

akan mereka kerjakan di kelompok. Guru menginformasikan bahwa kelompok yang sekarang ini namanya adalah kelompok asal.

Setelah itu pemberian materi yang setiap individu nya mendapatkan materi yang berbeda, siswa membentuk kelompok kembali bersama teman yang mendapat materi yang sama, itu dinamakan kelompok ahli. Di dalam kelompok ahli siswa berdiskusi, saling memberikan pendapat, dan informasi yang mereka ketahui dari materi tersebut, dan hasil diskusi itu mereka tuliskan pada lembar kerja yang sudah didiskusikan. Hasil yang sudah mereka diskusikan tersebut nantinya akan mereka bawa ke kelompok asal dan akan dipresentasikan dihadapan teman-teman yang lain secara bergantian. Hal ini sesuai dengan pendapat Bruner dalam Winarni (2018: 34), dalam belajar penemuan siswa mendapatkan kebebasan sampai batas-batas tertentu untuk mengumpulkan informasi, sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Setelah berdiskusi, perwakilan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Siswa dan guru bersama-sama membahas kebenaran jawabannya dari hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan. Kemudian, guru memberika pematapan materi pelajaran kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diakhiri dengan menarik kesimpulan. Tahap ini sangat penting karena, pada tahap ini guru mengetahui apakah materi pembelajaran yang dipelajari sudah dipahami oleh siswa atau belum.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ilahi (2012: 33) bahwa, anak didik diminta untuk mengambil kesimpulan dari suatu persoalan sebagai bahan pengkajian, analisi, dan prosedur penelitian, serta penilaian terakhir dalam pembelajaran. Pada tahap ini, siswa terlihat telah memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa dengan tanggap menjawab pertanyaan guru mengenai kesimpulan apa yang telah diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada kelas kontrol, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tidak menggunakan model. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membacakan teks *Indahnya Budaya Bangsaku* yang dibawa. Kemudian beberapa siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai teks cerita *Indahnya Budaya Bangsaku* yang dibacakan dan mengaitkan dengan materi. Pembelajaran dilanjutkan dengan penjelasan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru mengenai teks *Indahnya Budaya Bangsaku*. Setelah memberikan penjelasan, guru mengajak siswa melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan kemudian siswa mengerjakan tugas pada LKPD dan diakhiri dengan menyampaikan hasil diskusi siswa dan guru memberikan penguatan materi.

Setelah kegiatan pembelajaran usai, siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat tiga aspek hasil belajar yaitu:

pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diamati dan dinilai selama proses penelitian. Hasil belajar aspek pengetahuan nilai rata-rata pembelajaran Tematik pada kelas eksperimen sebesar 82,20 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 69,51. Pada nilai *posttest* didapatkan bahwa t_{hitung} pembelajaran Tematik sebesar 4,86 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} (1,67). artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan hasil belajar pengetahuan siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN gugus XIX Kota Bengkulu.

Perbedaan hasil belajar yang ada pada kelas kontrol dan eksperimen ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga hasil belajar dapat meningkat. Salah satunya faktor yang mendukung hasil belajar siswa yaitu dengan dengan kerativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2014: 12), hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal yaitu, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga.

Hasil Belajar Sikap

Hasil belajar aspek sikap kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar aspek sikap kelas kontrol, hal ini terlihat dari perolehan nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen aspek sikap

menunjukkan hasil pada kategori *baik* dan *sangat baik* pada aspek sikap percaya diri dalam menyampaikan pendapat sebesar 68,75 %, sedangkan kelas kontrol siswa yang berada pada kategori *baik* dan *sangat baik* untuk aspek percaya diri dalam menyampaikan pendapat sebesar 46,66%. Selisih aspek sikap percaya diri dalam menyampaikan pendapat kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 20,09%.

Pada kelas eksperimen kategori *baik* dan *sangat baik* aspek sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok sebesar 65,62%, Sedangkan pada kelas kontrol siswa yang berada pada kategori *baik* dan *sangat baik* pada aspek tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok sebanyak 50,00%, selisih aspek sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 30,14%

Pada kelas eksperimen kategori *baik* dan *sangat baik* pada aspek sikap menghargai pendapat orang lain Dalam mendengarkan pendapa 68,75%, sedangkan di kelas kontrol siswa yang berada pada kategori *baik* dan *sangat baik* pada aspek bekerjasama saat berdiskusi sebanyak 50,00%, selisih aspek bekerjasama saat berdiskusi kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 18,75%.(lampiran 7, hal 224-229)

Hasil Belajar Keterampilan

Hasil belajar aspek keterampilan kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar aspek keterampilan kelas kontrol, hal ini terlihat dari perolehan nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen kategori *baik* dan *sangat baik* aspek mempraktekan dua macam gaya dalam kehidupan sehari-hari sebesar 59,37% Sedangkan di kelas kontrol kategori *baik*

dan *sangat baik* pada aspek Mempraktekan dua macam gaya dalam kehidupan sehari-hari sebesar 50,00%. Selisih aspek Mempraktekan dua macam gaya dalam kehidupan sehari-hari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 9,07%. Pada kelas eksperimen kategori *baik* dan *sangat baik* aspek mempresentasikan informasi baru yang terdapat dalam teks bacaan secara lisan sebesar 65,62%. Sedangkan di kelas kontrol kategori *baik* dan *sangat baik* pada aspek melaporkan informasi baru yang terdapat dalam teks bacaan secara lisan sebesar 40,00%. Selisih aspek keterampilan melaporkan informasi baru yang terdapat dalam teks bacaan secara lisan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 25,62%. (lampiran 7, hal 230-235).

5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang diraih siswa pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil belajar aspek pengetahuan terdapat pada perhitungan uji-t. Perhitungan pada uji-t ditemukan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dengan nilai t_{hitung} (4,89) > t_{tabel} (1,67), artinya H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh model penggunaan

model kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas IV SDN gugus XIX Kota Bengkulu. Pengaruh tersebut ditunjukkan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Hasil belajar pada aspek sikap juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen, aspek sikap menunjukkan hasil pada kategori *sangat baik* dan *baik* sebanyak 67,70%. Sedangkan pada kelas kontrol siswa yang berada pada kategori *baik* dan *sangat baik* sebesar 48,88 %.

Hasil belajar pada aspek keterampilan juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen aspek keterampilan menunjukkan hasil pada kategori *sangat baik* dan *baik* dengan persentase 62,50%. Sedangkan pada kelas kontrol siswa yang berada pada kategori *baik* dan *sangat Baik* sebesar 45,00%.

Berdasarkan tiga aspek hasil belajar di atas terlihat bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran Tematik terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN gugus XIV Kota Bengkulu.

6. REFERENSI

- Ahmadi, L., K. & Amri, S. (2014). *Pengembangan dan model pembelajaran tematik integratif*. PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktis (edisi ke-8)*. Rineka Cipta.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Gava Media.
- Eggen, P. (2012). *Strategi dan model pembelajaran*. Indeks

- Fadillah, M. (2014). *Implementasi kurikulum 2013 SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA/M. Ar-Ruzz Media.*
- Hanafiah, N. (2010). *Konsep strategi pembelajaran.* Rineka Cipta.
- Huda, M., (2015), *Model-model pengajaran dan pembelajaran.* Pustaka Pelajar.
- Kadir, A, & Hanun. A., (2014), *Pembelajaran tematik.* Rajawali Pers.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik.* Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, H. E. (2015). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013.* PT Remaja Rosdakarya.
- Pendidikan (KTSP).* Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional(SIDIKNAS).
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru.* Rajawali Pers.
- Sudjana, N., (2016), *Penilaian hasil proses belajar mengajar.* PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar.* Kencana Prenadamedia Group.
- Suprijono, A., (2012). *Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM.* Pusaka Pelajar.
- Taniredja, T., Efi M. F. & Sri H. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif.* Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan model pembelajaran tematik.* PT. Prestasi Pustakaraya.
- Wahyu, N., A. (2016). The implementation of kooperatif learning by using jigsaw and make a match method to improve the activity and learning outcomes of sosial science. *Journal*, 2(1). <https://jurnal.uns.ac.id/ictte/article/view/8132> ISSN: 25002-4124. Tanggal akses 1 Januari 2019.